

BAB I **PENDAHULUAN**

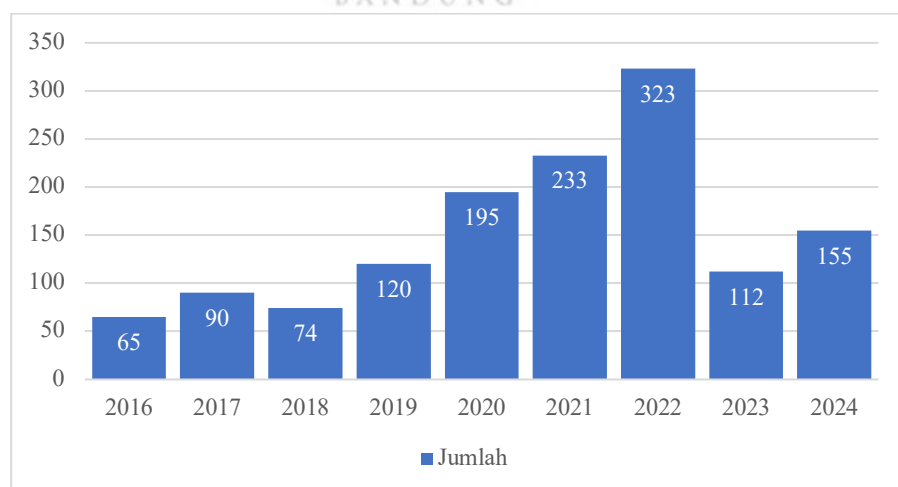
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lingkungan bisnis yang bersifat dinamis, kompleks, dan kompetitif menuntut perusahaan untuk melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan guna mempertahankan keberlanjutan usaha serta meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang (Porter, 2008; Grant, 2019). Persaingan usaha kini tidak hanya terpusat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan sumber daya, ketepatan pengambilan keputusan investasi, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham (Barney, 1991; Brigham & Houston, 2022). Dalam konteks tersebut, perusahaan publik dihadapkan pada kebutuhan untuk mengambil keputusan strategis yang bersifat jangka panjang, salah satunya melalui pelaksanaan aksi korporasi berupa merger dan akuisisi sebagai bagian dari strategi korporasi yang bertujuan meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan (Gaughan, 2018).

Dalam perspektif manajemen keuangan, keputusan strategis perusahaan berkaitan dengan upaya memaksimalkan nilai perusahaan (Brealey, Myers, & Allen, 2020). Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pengelolaan, serta penggunaan dana secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan (Van Horne & Wachowicz, 2014). Menurut Brigham dan Houston (2022), tujuan utama manajemen keuangan yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang tercermin dari peningkatan nilai perusahaan di pasar. Fokus utama manajemen keuangan meliputi pengambilan keputusan investasi,

keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, yang secara bersama-sama memengaruhi struktur keuangan dan tingkat risiko perusahaan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019). Brealey, Myers, dan Allen (2020) menyatakan bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil manajemen harus mempertimbangkan *trade-off* antara tingkat pengembalian yang diharapkan dan risiko. Oleh karena itu, setiap keputusan strategis perusahaan, termasuk keputusan akuisisi, perlu dievaluasi secara komprehensif berdasarkan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator pencapaian tujuan keuangan jangka Panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhendi, Gojali, dan Alifa (2026) bahwa penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai serta studi kelayakan finansial yang komprehensif merupakan aspek penting dalam menilai kondisi dan keberlangsungan kinerja keuangan suatu entitas usaha, sehingga setiap keputusan strategis yang diambil perusahaan dapat lebih terukur dan didasarkan pada data keuangan yang akurat.

Gambar 1. 1 Data Perusahaan Yang Melakukan Penggabungan Atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilan Saham Perusahaan Periode 2016 - 2024



Sumber: KPPU RI, diolah peneliti (2025)

Akuisisi merupakan salah satu bentuk strategi pertumbuhan anorganik yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk mempercepat ekspansi usaha (Gaughan, 2018). Berdasarkan data Komisi Pengawas Persaingan Usaha Republik Indonesia (KPPU RI), aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat pada periode 2016–2022 seiring dengan upaya perusahaan dalam memperkuat struktur bisnis dan meningkatkan daya saing (KPPU RI, 2023). Melalui akuisisi, perusahaan pengakuisisi dapat memperoleh kendali atas perusahaan target tanpa harus membentuk entitas baru. Dalam praktiknya, strategi akuisisi sering dipilih karena dinilai lebih cepat dalam memperluas pangsa pasar, memperoleh teknologi atau kompetensi tertentu, serta melakukan diversifikasi lini usaha dibandingkan dengan strategi pertumbuhan internal (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2020).

Dari sudut pandang teori keuangan, akuisisi berlandaskan pada teori sinergi, yang menyatakan nilai gabungan dari dua perusahaan yang bergabung diharapkan lebih besar dibandingkan nilai masing-masing perusahaan sebelum bergabung (Brealey, Myers, & Allen, 2020). Sinergi tersebut dapat berbentuk sinergi operasional, sinergi keuangan, maupun sinergi manajerial (Damodaran, 2015). Selain itu, dalam kerangka *signaling theory*, keputusan akuisisi dapat dipandang sebagai sinyal positif yang disampaikan manajemen kepada pasar mengenai keyakinan terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Namun demikian, *agency theory* menyoroti potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana keputusan akuisisi dapat dilakukan bukan semata-mata untuk menciptakan nilai,

tetapi juga untuk memperbesar kekuasaan atau kepentingan manajerial (Jensen & Meckling, 1976).

Meskipun secara teoritis akuisisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, realisasi manfaat tersebut tidak selalu tercapai dalam praktik. Proses integrasi pasca-akuisisi sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan budaya organisasi, peningkatan kompleksitas pengelolaan bisnis, ketidakefisienan struktur biaya, serta kesulitan dalam menyatukan sistem operasional dan keuangan (Cartwright & Schoenberg, 2006). Kondisi ini dapat berdampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada aspek profitabilitas (Healy, Palepu, & Ruback, 1992). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi empiris untuk menilai apakah akuisisi benar-benar memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan atau justru menimbulkan tekanan finansial.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2022). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan sumber daya yang dimilikinya dalam periode tertentu (Horne & Wachowicz, 2014). Tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, serta aktivitas operasional perusahaan (Ross, Westerfield, & Jordan, 2019). Dalam analisis keuangan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara laba dengan penjualan, aset, atau ekuitas perusahaan (Brealey, Myers, & Allen, 2020).

Rasio profitabilitas yang merupakan alat analisis keuangan, digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). *Return on Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset (Brigham & Houston, 2022). *Return on Equity* (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan (Brealey, Myers, & Allen, 2020), *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan terhadap pendapatan, sehingga mencerminkan efisiensi operasional pada tahap awal proses bisnis (Subramanyam & Wild, 2014), sementara *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional dan non-operasional (Kasmir, 2019).

Perubahan rasio-rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menjadi indikator empiris yang penting untuk menilai keberhasilan strategi akuisisi (Healy, Palepu, & Ruback, 1992). Akuisisi berpotensi meningkatkan skala usaha dan total aset perusahaan, yang pada satu sisi dapat memperbesar peluang peningkatan laba, namun pada sisi lain juga dapat menurunkan rasio profitabilitas apabila peningkatan aset dan biaya tidak diimbangi dengan peningkatan laba yang proporsional (Gaughan, 2018; Damodaran, 2015). Oleh karena itu, analisis perbandingan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah

akuisisi menjadi relevan untuk menguji secara empiris apakah tujuan sinergi benar-benar tercapai (Cartwright & Schoenberg, 2006).

Dalam konteks empiris, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) merupakan perusahaan publik yang menarik untuk dikaji. EMTK adalah perusahaan yang bergerak di berbagai lini usaha, antara lain media, dan teknologi digital, serta tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan dengan strategi diversifikasi bisnis, EMTK secara aktif melakukan ekspansi usaha melalui berbagai aksi korporasi strategis. Salah satu aksi korporasi penting yang dilakukan EMTK adalah akuisisi mayoritas saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME).

Tabel 1. 1 Ringkasan Akuisisi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk terhadap PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk

Keterangan	Uraian
Perusahaan Pengakuisisi	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
Perusahaan Diakuisisi	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
Tanggal Akuisisi	30 November 2020
Jumlah Saham Akuisisi	4.241.000.000 saham
Persentase Kepemilikan	71,88%
Nilai Transaksi	Rp581.017.000.000
Tujuan Akuisisi	Diversifikasi EMTK ke sektor kesehatan
Sektor Usaha SAME	Jasa Pelayanan Kesehatan (RS OMNI)

Sumber : Keterbukaan Informasi PT Elang Mahkota Teknologi Tbk diolah peneliti (2025)

Pada 30 November 2020, EMTK secara resmi menyelesaikan akuisisi atas 4.241.000.000 saham SAME, yang setara dengan 71,88% saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dengan nilai transaksi sebesar Rp581.017.000.000. Akuisisi ini menjadikan EMTK sebagai pemegang saham pengendali SAME, perusahaan yang bergerak di sektor jasa pelayanan kesehatan melalui jaringan Rumah Sakit OMNI. Akuisisi tersebut dilakukan sebagai

bagian dari strategi diversifikasi usaha EMTK ke sektor kesehatan yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan.

Akuisisi SAME oleh EMTK dilakukan pada periode yang bertepatan dengan kondisi ketidakpastian ekonomi global akibat pandemi COVID-19. Bank Indonesia melaporkan bahwa pandemi menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar sekitar -2,1 % pada 2020 karena penurunan aktivitas ekonomi rumah tangga akibat pembatasan mobilitas. Das et al. (2022) menemukan bahwa pandemi COVID-19 mengubah cara hidup dan perilaku konsumen secara signifikan, termasuk pola konsumsi masyarakat yang terdampak oleh perubahan pendapatan, gaya hidup, dan kesadaran kesehatan selama pandemi. Ini menunjukkan betapa besar dampak COVID-19 terhadap konsumsi dan pendapatan masyarakat. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor media dan teknologi, serta memengaruhi pola konsumsi dan perilaku masyarakat. Dalam kondisi tersebut, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk menjaga stabilitas pendapatan, mengendalikan biaya operasional, serta mempertahankan tingkat profitabilitas. Masuknya sektor jasa kesehatan ke dalam portofolio bisnis EMTK berpotensi mengubah struktur pendapatan dan struktur biaya perusahaan, yang pada akhirnya dapat tercermin pada perubahan rasio profitabilitas.

PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang unik dibandingkan perusahaan lainnya, yaitu sebagai perusahaan terdiversifikasi yang bergerak di berbagai sektor industri,

termasuk media dan teknologi. Akuisisi PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk yang dilakukan oleh EMTK pada tahun 2020 merupakan bentuk akuisisi lintas sektor industri yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19, ketika kondisi ekonomi berada dalam situasi yang tidak stabil. Kondisi tersebut menjadikan akuisisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena berpotensi menimbulkan dinamika tersendiri terhadap struktur keuangan dan kinerja profitabilitas perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka menengah.

Di sisi lain, hasil penelitian terdahulu mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan temuan yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Sebagian penelitian, seperti Deni Rizki Rifaldi (2021) dan Putri Rahmawaty Alimun, Andris Kasim, Alfiresi Mamonto (2022), menemukan adanya peningkatan profitabilitas pasca-akuisisi, yang mengindikasikan keberhasilan sinergi dan efisiensi operasional. Sebaliknya, penelitian lain, seperti Venita Fitriani (2020) dan Dewi Meilinda Panduwinata, Isni Andriana, Kemas M.H. Thamrin (2022), menunjukkan bahwa akuisisi tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan atau hanya berdampak pada rasio tertentu saja dalam jangka pendek. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menuntut kajian empiris yang ada lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan konteks perusahaan, sektor industri, serta periode pengamatan tertentu.

Perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik perusahaan, sektor industri, skala akuisisi,

periode pengamatan, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi dilakukannya akuisisi. Selain itu, masih relatif terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis dampak akuisisi lintas sektor industri yang dilakukan pada masa krisis global, seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang lebih mendalam untuk mengkaji perbandingan rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dalam konteks perusahaan terdiversifikasi yang melakukan ekspansi bisnis di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis perbandingan rasio profitabilitas PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya terkait evaluasi kinerja pasca-akuisisi, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menilai efektivitas strategi akuisisi sebagai sarana penciptaan nilai perusahaan.

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan penelitian yang relevan untuk dikaji secara empiris. Pertama, akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk oleh PT Elang Mahkota Teknologi Tbk pada tahun 2020 merupakan keputusan investasi strategis yang bernilai material dan berimplikasi langsung terhadap struktur aset, struktur modal, serta kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kepastian empiris mengenai sejauh mana akuisisi tersebut mampu meningkatkan kinerja profitabilitas EMTK sebagai perusahaan pengakuisisi.
2. Secara teoretis akuisisi diharapkan mampu menciptakan sinergi yang berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya proses integrasi pasca-akuisisi sering kali menghadapi berbagai kendala operasional dan finansial yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada periode awal pasca-akuisisi. Kondisi ini menimbulkan permasalahan mengenai apakah perubahan kinerja profitabilitas EMTK setelah akuisisi SAME mencerminkan keberhasilan sinergi atau justru menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset dan biaya.
3. Akuisisi SAME oleh EMTK dilakukan pada periode yang bertepatan dengan kondisi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19, yang secara umum memengaruhi kinerja keuangan perusahaan lintas sektor. Situasi ini menimbulkan kesulitan dalam memisahkan dampak akuisisi dari

pengaruh faktor eksternal terhadap perubahan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, terdapat permasalahan empiris terkait apakah perubahan rasio profitabilitas EMTK sebelum dan sesudah akuisisi mencerminkan dampak langsung dari strategi akuisisi atau lebih dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi pada periode tersebut.

4. Rasio profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan dapat menunjukkan respons yang berbeda terhadap akuisisi, tergantung pada aspek yang diukur. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset, *Return on Equity* (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham, *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, dan *Gross Profit Margin* (GPM) mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya pokok. Namun, belum diketahui secara empiris apakah seluruh rasio profitabilitas tersebut mengalami perubahan yang searah atau menunjukkan pola yang berbeda setelah akuisisi SAME dilakukan.
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai dampak akuisisi terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan temuan yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian, khususnya dalam konteks perusahaan terdiversifikasi seperti EMTK yang melakukan akuisisi lintas sektor industri. Oleh karena itu, masih terdapat permasalahan akademik terkait perlunya kajian empiris yang secara khusus membandingkan kinerja

profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan indikator rasio profitabilitas yang komprehensif.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang secara sistematis dan objektif menganalisis perbedaan rasio profitabilitas PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020 guna memperoleh bukti empiris yang dapat menjelaskan implikasi strategi akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.



C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, fokus, dan memiliki kejelasan ruang lingkup analisis, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta memastikan bahwa penelitian dapat diuji secara empiris berdasarkan data yang tersedia dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) sebagai perusahaan pengakuisisi dan PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) sebagai perusahaan yang diakuisisi. Penelitian tidak membahas akuisisi lain yang dilakukan oleh EMTK di luar peristiwa akuisisi saham SAME, sehingga fokus analisis diarahkan secara khusus pada satu aksi korporasi yang memiliki nilai material dan signifikan secara strategis.
2. Penelitian ini membatasi peristiwa akuisisi pada akuisisi saham SAME yang diselesaikan pada tahun 2020, dengan kepemilikan saham sebesar 71,88% oleh EMTK. Periode penelitian dibagi menjadi periode sebelum akuisisi dan periode sesudah akuisisi, sesuai dengan tahun terjadinya aksi korporasi tersebut. Penelitian ini tidak membahas dampak akuisisi dalam jangka sangat panjang di luar periode pengamatan yang ditetapkan.
3. Penelitian ini membatasi analisis kinerja keuangan hanya pada rasio profitabilitas, yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM). Penelitian ini tidak menganalisis rasio keuangan lainnya, seperti rasio likuiditas,

solvabilitas, aktivitas, maupun nilai pasar, sehingga fokus pembahasan diarahkan secara khusus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak menggunakan data primer, seperti wawancara atau kuesioner, serta tidak menggunakan data internal perusahaan yang bersifat tidak dipublikasikan.
5. Penelitian ini membatasi metode analisis pada analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, tanpa meneliti hubungan sebab-akibat secara kausal maupun pengaruh variabel lain di luar rasio profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan hanya memberikan gambaran mengenai perbedaan kinerja profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi, tanpa menyimpulkan faktor-faktor eksternal lain yang mungkin memengaruhi perubahan tersebut.

Dengan adanya batasan masalah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang lebih fokus, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian pada analisis rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi saham SAME oleh EMTK, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan *Return on Assets* (ROA) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020?
2. Bagaimana perbedaan *Return on Equity* (ROE) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020?
3. Bagaimana perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020?
4. Bagaimana perbedaan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020?

Rumusan masalah tersebut dirancang untuk menguji dampak akuisisi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan, dengan fokus pada perbandingan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Rumusan masalah ini bersifat objektif, empiris, dan dapat diuji menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan EMTK yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan *Return on Assets* (ROA) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020.
2. Untuk menganalisis perbedaan *Return on Equity* (ROE) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020.
3. Untuk menganalisis perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020.
4. Untuk menganalisis perbedaan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk sebelum dan sesudah akuisisi saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2020.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan, dengan fokus pada perbandingan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik bagi manajemen perusahaan, investor, serta penelitian akademik di bidang manajemen keuangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian evaluasi kinerja perusahaan pasca akuisisi.
- b. Penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai rasio profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut dipengaruhi oleh keputusan strategis perusahaan, khususnya akuisisi.
- c. Penelitian ini mengaplikasikan berbagai teori keuangan dan manajemen strategis, antara lain *synergi theory*, *signaling theory*, dan *agency theory*, dalam konteks empiris yang spesifik, yaitu akuisisi saham SAME oleh EMTK.
- d. Hasil penelitian ini membantu memperkuat keterkaitan antara kerangka teori dan praktik korporasi nyata, sehingga memperkaya pemahaman konseptual mengenai implementasi strategi akuisisi pada perusahaan terbuka.
- e. Penelitian ini menyediakan referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas evaluasi kinerja keuangan pasca-akuisisi.
- f. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi akuisisi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang dapat menjadi dasar pengembangan teori manajemen keuangan pada perusahaan terdiversifikasi dan lintas sektor industri.

- g. Penelitian ini menambah literatur terkait pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro dan pandemi, terhadap respons kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi.
- h. Penelitian ini memperluas cakupan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menekankan dampak akuisisi dalam kondisi ekonomi normal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan
 - 1) Menjadi bahan evaluasi efektivitas strategi akuisisi, khususnya dalam menilai keberhasilan diversifikasi melalui pengambilalihan saham SAME.
 - 2) Membantu manajemen dalam menilai peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan pasca akuisisi.
 - 3) Menjadi dasar pengambilan keputusan strategis selanjutnya, seperti perencanaan integrasi bisnis, pengelolaan aset, dan optimisasi struktur biaya operasional.
- b. Bagi Investor dan Analis Pasar Modal
 - 1) Memberikan informasi empiris yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 - 2) Membantu investor dalam menilai risiko dan potensi pengembalian investasi secara lebih akurat.
 - 3) Menjadi dasar pengambilan keputusan investasi berdasarkan perubahan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.

c. Bagi Regulator dan Pihak Terkait

- 1) Memberikan pemahaman mengenai praktik akuisisi pada perusahaan publik serta implikasinya terhadap kinerja keuangan dan struktur pasar.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang mendorong praktik bisnis yang transparan, adil, dan akuntabel.

d. Bagi Akademisi dan Penelitian Selanjutnya

- 1) Menyediakan data dan analisis empiris sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai kinerja perusahaan pasca akuisisi.
- 2) Dapat digunakan untuk perbandingan lintas industri, khususnya pada sektor media, teknologi, dan layanan kesehatan.
- 3) Membuka peluang pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan nilai pasar, guna memperluas kontribusi terhadap ilmu manajemen keuangan.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2025	2026						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Studi literatur dan pengumpulan referensi	○							
2.	Pengajuan Judul	○							
3.	Penyusunan proposal skripsi (Bab I, II, III)	○							
4.	Pengajuan Ujian Proposal		○						
5.	Pengumpulan dan Analisis Data	○	○	○					
6.	Penyusunan laporan akhir skripsi (Bab IV dan V)				○	○	○	○	
7.	Seminar hasil dan pengumpulan skripsi final								○

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran alur penelitian secara menyeluruh, menjelaskan hubungan antar bab, dan menunjukkan urgensi serta fokus penelitian. Sistematika ini juga memudahkan pembaca memahami logika penelitian dan keterkaitan antar bagian dalam mencapai tujuan penelitian.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi dasar pemikiran, alasan, dan urgensi penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan fenomena bisnis dan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian. Sub-bab di dalamnya meliputi: latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta jadwal penelitian. Bab I bertujuan memberikan pembaca pemahaman menyeluruh mengenai fokus penelitian dan relevansinya, sekaligus menegaskan mengapa topik ini layak dikaji secara akademik. Dengan adanya bab ini, pembaca dapat memahami konteks penelitian, arah penelitian, dan kontribusi yang diharapkan dari studi ini baik secara teoretis maupun praktis.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi sebagai landasan akademik dan teoritis penelitian. Bagian ini memaparkan konsep dan teori yang relevan dengan variabel penelitian, seperti, *synergy theory*, *signaling theory*, dan *agency theory*,

serta indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, NPM, dan GPM. Selain itu, bab ini menyajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan perbedaan temuan atau konsistensi hasil sebelumnya, sehingga menegaskan *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini. Bab II juga menyertakan kerangka berpikir yang menunjukkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis yang diajukan. Dengan kerangka berpikir dan hipotesis ini, penelitian memiliki dasar logis untuk pengujian empiris dan interpretasi hasil, sekaligus memperjelas alur konseptual dari masalah yang dikaji.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian kuantitatif, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta definisi operasional variabel. Selain itu, dijelaskan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, periode penelitian, waktu dan wilayah penelitian, serta metode analisis data, termasuk langkah pengujian hipotesis (*paired t-test*). Bab III bertujuan untuk memberikan panduan yang sistematis mengenai bagaimana penelitian dilakukan, sehingga temuan yang diperoleh dapat diuji secara empiris dan memiliki keabsahan ilmiah. Bab ini juga menegaskan fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian secara rinci dan menganalisis temuan berdasarkan data sekunder yang diperoleh. Sub bab mencakup gambaran umum wilayah penelitian, analisis deskriptif statistik, analisis rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi, dan interpretasi temuan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Bab IV bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian melalui pengolahan data yang sistematis dan objektif. Dengan pembahasan ini, pembaca dapat memahami secara komprehensif dampak akuisisi terhadap kinerja profitabilitas perusahaan, termasuk implikasi praktis dan relevansi teoritis dari temuan yang diperoleh.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan pada Bab IV. Kesimpulan ini memuat ringkasan temuan penelitian, jawaban terhadap rumusan masalah, serta saran praktis untuk manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya. Bab V bertujuan menutup penelitian dengan menyampaikan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis dan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta strategi korporasi di masa depan.